

PERAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN LEGIAN BEACH FESTIVAL TERHADAP ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DI DESA LEGIAN, KUTA BALI

LUH PUTU CITRAWATI

luhputucitrawati@gmail.com

Program Studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan
Sekolah Tinggi Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa, Kampil, Nusa Dua Bali

ABSTRAK

Perkembangan Industri pariwisata sudah menjadi komoditas bisnis andalan di berbagai negara termasuk Indonesia. Selain potensi wisata yang besar, keindahan alam, dan kekayaan budaya, banyaknya perhelatan bertaraf nasional maupun internasional menyebabkan Indonesia, khususnya Bali, semakin dikenal wisatawan domestik maupun internasional. Salah satu perhelatan yang diselenggarakan di Bali yaitu Legian Beach Festival, yang diselenggarakan di Desa Legian, Kecamatan Kuta, Badung, Bali. Legian Beach Festival sudah diselenggarakan sebanyak 9 kali, adapun tujuan dari kegiatan tersebut untuk mempromosikan Desa Legian sebagai salah satu tujuan wisata. Legian Beach Festival terselenggara tidak terlepas dari peran serta masyarakat lokal Legian untuk ikut serta bergabung dan berperan aktif dengan tujuan meningkatkan perekonomian warga Desa Legian terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) milik warga lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peran masyarakat dalam penyelenggaraan Legian Beach Festival terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Legian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dimana data diperoleh dari pengisian kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Desa Legian.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran aktif dari masyarakat dalam penyelenggaraan Legian Beach Festival terhadap aspek sosial yaitu, Legian Beach Festival menjadi wadah bersosialisasi, membantu masyarakat menyebarkan budaya setempat kepada wisatawan/pengunjung, memperkenalkan ide baru kepada masyarakat dan membangkitkan kreativitas mereka. Dari aspek ekonomi yaitu, Desa Legian secara tidak langsung dipromosikan melalui kegiatan ini, adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan selama festival berlangsung yang berakibat terhadap peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci : Event, Festival, Aspek Sosial dan Ekonomi

ABSTRACT

The tourism industry is now expanding and becoming a mainstay business commodity in many countries including Indonesia. In addition to great tourism potential, natural beauty, and cultural richness, the number of events nationally and internationally led to Indonesia, especially Bali, increasingly known to domestic and international tourists. One of the events held in Bali is Legian Beach Festival, held in Legian Village, Kuta District, Badung, Bali. Legian Beach Festival which has been held as much as 9 times this aims to promote the Legian Village as one tourist destination. Legian Beach Festival also involves the people around Legian to participate to join and get involved with the aim of improving the economy of Legian Village residents, especially local micro, small and medium enterprises (UMKM).

This study aims to identify the impact of the implementation of Legian Beach Festival on the social and economic aspects of society, both positive and negative impacts. This study uses descriptive qualitative analysis with data collection methods that are questionnaires, interviews, documentation and literature study. Sampling method using simple random sampling where the data obtained from the filling questionnaire addressed to the community of Legian Village.

The results of this study indicate the impact of the Legian Beach Festival on the social aspect, the Legian Beach Festival becomes a forum for socializing, helping people spread the local culture to a wide audience, introducing new ideas to the community and awakening their creativity. The economic aspect, namely, Legian Village is indirectly promoted through this activity, the increasing number of tourist arrivals during the festival and the increase of income for the local community.

Keywords: *Event, Festival, Social and Economic Aspec*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata dewasa ini sangat berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pemerintah di banyak negara menjadikan pariwisata sebagai industri yang berkembang dan mampu meningkatkan pendapatan secara ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja (Any Noor, 2013: 49)

Dalam pengembangan pariwisata Indonesia, Bali pun ikut berperan dilihat dari segi kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Selain keindahan alam yang mendukung, kekayaan budaya dan keramahan

penduduk Bali merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki Pulau Bali. Selain itu, potensi obyek wisata di Bali tersebar hampir di seluruh daerah, mulai dari pegunungan, danau hingga daerah pantai. Maka dari itu Bali memiliki paket wisata lengkap mulai dari paket perjalanan wisata alam, seni budaya, wisata kuliner, rekreasi, kerajinan tangan, wisata belanja serta wisata MICE dan *event*. Beberapa sektor pendukung pariwisata di Bali juga sudah berkembang dengan sangat baik, mulai dari industri perhotelan, restoran, tempat hiburan, biro perjalanan dan objek wisata. Tidak hanya keindahan alam dan kekayaan budaya yang menjadikan Bali semakin

menarik. Banyaknya perhelatan bertaraf nasional hingga internasional yang diselenggarakan di Bali pun menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Bali semakin dikenal oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Terselenggaranya *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)* dan *Miss World* pada tahun 2013 menjadi bukti bahwa potensi wisata MICE di Bali sangat besar. Perkembangan wisata MICE di Bali pun sangat pesat. Seperti dilansir *Bisnis.com* Nyoman Wardawan, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Provinsi Bali, mengatakan bahwa “Kontribusi MICE terhadap peningkatan kunjungan wisatawan juga sudah sangat signifikan sekitar 30% - 40%, termasuk juga kontribusi pendapatan. MICE perlu dipertahankan dan ditingkatkan kedepan agar industri MICE benar-benar memberikan dampak signifikan karena spending orang yang melakukan kegiatan MICE ini ternyata jauh lebih besar daripada wisatawan *leisure*” (www.bisnis.com, diakses 15 Maret 2017).

Industri MICE dapat disebut sebagai industri *multiplier effect*. Sektor ini merupakan industri yang berdampak dan memiliki pengaruh besar terhadap sektor-sektor penggerak ekonomi lainnya, misalnya, hotel, restoran, biro perjalanan wisata, jasa transportasi, penyewaan peralatan, penyedia *venue*, industri musik dan hiburan serta kontraktor pameran. Selain kegiatan MICE, Bali juga merupakan destinasi populer untuk menyelenggarakan *special event*. Menurut Shone dan Parry, dalam Any Noor (2013: 8), *special event* adalah: “*Special events are that phenomenon arising from those non-routine occasion which have leisure, cultural, personal or organizational objectives set apart from the normal activity of daily life, whose purpose is to enlighten, celebrate, entertain or challenge the experience of a group of people*”. *Special event* adalah fenomena yang timbul dari kegiatan kegiatan

tidak rutin yang memiliki waktu luang, budaya, tujuan pribadi atau organisasi, yang terpisah dari aktivitas kehidupan sehari-hari, yang tujuannya adalah untuk mencerahkan, merayakan, menghibur atau menantang pengalaman sekelompok orang”.

Salah satu *special event* yang sering diselenggarakan di Bali yaitu festival. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, festival adalah suatu hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa dan bersejarah atau biasa disebut dengan pesta rakyat. Sedangkan menurut Noor (2013: 30) Festival merupakan *event* yang sangat khas dengan budaya dalam masyarakat. Festival merupakan *event* yang dimiliki oleh sekelompok orang yang mengukung kekuatan khusus, spirit, pengetahuan dan peningkatan adat kekeluargaan. Festival biasanya diselenggarakan terbatas pada perayaan keagamaan atau berkaitan dengan kebudayaan atau adat suatu daerah, seperti perayaan panen, perayaan untuk memulai suatu musim, atau untuk mengingat peristiwa bersejarah. Seiring perkembangan jaman, festival tidak hanya terbatas pada perayaan keagamaan dan kebudayaan suatu daerah. Festival di Bali sudah sangat berkembang dilihat dari jenis-jenis festival yang terselenggara seperti festival musik, festival budaya, festival kuliner serta perpaduan antara ketiganya.

Banyak festival budaya di Bali yang telah dikolaborasikan dengan aspek modern. Salah satu daerah di Bali yang sering menjadi tempat penyelenggaraan festival yaitu Kabupaten Badung. Kabupaten Badung ini terbagi dalam 6 kecamatan, meliputi Petang, Abiansemal, Mengwi, Kuta Utara, Kuta dan Kuta Selatan. Adanya potensi alam, budaya dan fasilitas wisata serta akomodasi yang mendukung maka sudah banyak festival yang diselenggarakan di Kabupaten Badung. Adapun kegiatan festival yang diselenggarakan di Kabupaten Badung tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Kegiatan Festival yang Pernah diselenggarakan di Kabupaten Badung Tahun 2012 – 2016

No	Kegiatan Festival	Tempat Pelaksanaan
1	Nusa Dua Fiesta	Pulau Peninsula, Kawasan ITDC
2	Bali Beyond Travel Fair	BNDCC, Nusa Dua
3	Kuta Carnival	Pantai Kuta
4	Festival Pertanian Badung	Desa Plaga, Badung
5	Legian Beach Festival	Pantai Legian
6	Festival Budaya Kabupaten Badung	Taman Ayun
7	Festival Mekotek	Desa Munggu, Mengwi
8	Perang Ketupat	Desa Adat Kapal, Mengwi

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Badung 2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa festival yang rutin dilaksanakan setiap tahun dari tahun 2012 – 2016 di Kabupaten Badung. Beberapa festival di atas merupakan festival-festival besar yang memiliki tujuan untuk mempromosikan potensi pariwisata Kabupaten Badung ke masyarakat dan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Salah satu kegiatan festival yang rutin diadakan setiap tahun di Kabupaten Badung yaitu *Legian Beach Festival* yang diselenggarakan di Desa Legian. Legian merupakan satu kelurahan di Kecamatan Kuta, Badung, Bali dengan satu desa adat. Desa Legian terbagi menjadi 3 wilayah yaitu Legian Kaja, Legian Tengah dan Legian Kelod dengan jumlah kepala keluarga 1329 KK dan jumlah penduduk sebanyak 5.158 orang. Desa Legian memiliki potensi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan seperti pantai dengan pasir putih dan ombak yang cocok untuk berselancar serta keindahan sunset di senja hari.

Legian Beach Festival diselenggarakan oleh Desa Adat Legian sejak tahun 2005 dengan luas area festival yaitu 700 meter sepanjang pantai Legian. Terdapat bermacam-macam kegiatan di dalam *Legian Beach Festival* ini, seperti : *beach clean*, kompetisi band, kompetisi internasional seperti *surfing competition*, atraksi seni budaya dan kampung wisata bali yang menampilkan wisata kuliner khas Bali. Bahkan pada penyelenggaraan Legian Beach Festival ke-9 pada tahun 2016, festival ini mengundang beberapa band nasional serta DJ (*disk jockey*) dari dalam maupun luar negeri.

Menurut Any Noor (31: 2013) penyelenggaraan festival akan meningkatkan organisasi, pengembangan kepemimpinan, membangun jaringan dengan pihak lain yang saat ini banyak dikembangkan sebagai objek atau atraksi wisata. Hal ini juga terjadi pada *Legian Beach Festival*. *Legian Beach Festival* diselenggarakan dalam rangka mempromosikan Pantai Legian sebagai salah

satu tujuan pariwisata favorit dan menarik serta melestarikan seni budaya Desa Legian sekaligus mendukung program Pesona Indonesia dan *Wonderful Indonesia* dalam mewujudkan target tahun 2016, 12 juta kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan 260 juta pergerakan wisatawan nusantara (wisnus) di Tanah Air (<http://www.kemepar.go.id>, diakses pada 19 Maret 2016).

Selain untuk mempromosikan Desa Legian sebagai salah satu tujuan wisata, Legian Beach Festival juga melibatkan masyarakat sekitar Legian, dengan tujuan meningkatkan perekonomian warga Desa Legian terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) milik warga lokal (www.suara.com, diakses pada 23 Maret 2017). Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat lokal untuk berperan dalam festival ini sebagai pelaku utama merupakan suatu langkah yang baik dalam pengembangan wisata Desa Adat Legian. I Gusti Ngurah Sudiarsa, selaku Kelian Desa Adat Legian juga mengungkapkan bahwa “Legian Beach Festival ini diselenggarakan sebagai wujud partisipasi nyata masyarakat Desa Adat Legian untuk selalu ikut berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan mempromosikan potensi kepariwisataan yang ada di Legian”. Selain itu, Ketua *Legian Beach Festival*, Bapak Kadek Citarsa mengatakan “Hampir seluruh lapisan masyarakat di Desa Adat Legian ikut serta terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan ini, mulai dari persiapan hingga acara berlangsung. Setiap banjar di Desa Adat Legian ini biasanya menampilkan kesenian-kesenian tradisional ketika festival berlangsung. Selain itu masyarakat juga diikutsertakan membuka *stand* pameran. Kebanyakan masyarakat menjual barang berupa kerajinan tangan dan juga kuliner tradisional”. Kesempatan yang sangat luas diberikan kepada masyarakat untuk berperan

dalam kegiatan Legian Beach Festival oleh panitia penyelenggara.

Berperannya masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya akan berdampak juga terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini penting untuk diketahui, karena hal tersebut merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan dari kegiatan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak penyelenggara dan masyarakat lokal Desa Legian untuk mengetahui peranan masyarakat dalam penyelenggaraan Legian Beach Festival serta dampak positif yang ditimbulkan terutama pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa Legian yang sudah sembilan kali menyelenggarakan Legian Beach Festival di Desa Legian, Kuta, Badung.

PEMBAHASAN

Peran Masyarakat dalam penyelenggaraan Legian Beach Festival terhadap aspek sosial dan ekonomi.

Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat lokal Desa Legian, peran masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang terlibat langsung dan memiliki peran aktif pada kegiatan penyelenggaraan Legian Beach Festival, sebagian besar masyarakatnya sadar akan pentingnya kegiatan pariwisata, itu disebabkan karena letak geografis dari desa legian sendiri yang berada dipusat / jantung pariwisata Bali, seperti sering diungkapkan oleh wisatawan “Rasanya belum ke Bali jika tidak mengunjungi Kuta”. Kesadaran masyarakat inilah yang sangat mendukung dari perkembangan pariwisata di daerah Legian berjalan dengan baik, demikian juga halnya dengan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan (event) khususnya penyelenggaraan Legian Beach Festival masyarakat sangat berperan aktif menurut keterangan dari ketua Legian Beach Festival, dan gagasan / ide

penyelenggaraan kegiatan tersebut datangnnya dari masyarakat desa adat Legian sendiri.

Berdasarkan paparan dari Ketua Legian Beach Festival mengatakan bahwa dari berbagai unsure seperti kesenian, keterampilan, kerajinan dan sampai pada keanekaragaman kuliner, diberikan kesempatan utama bagi masyarakat lokal untuk berkreasi. Masing-masing banjar diberikan kesempatan untuk mengeluarkan dan mengisi acara dari berbagai unsure tersebut, seperti kesenian masyarakat dari masing-masing banjar mengeluarkan tari-tarian dalam mengisi acara, demikian juga keterampilan dan kerajinan tangan di pameran pada stand pameran seperti tas kulit, anyaman dll , demikian juga halnya dengan kuliner, berbagai macam makanan dan masakan ditampilkan untuk mengundang selera makan pengunjung yang datang. Diberikannya peluang utama untuk masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat khususnya pada aspek social yaitu bagaimana masyarakat berbaur langsung dengan pengunjung dan wisatawan yang datang pada setiap acara, dan dari aspek ekonomi sangat dirasakan langsung

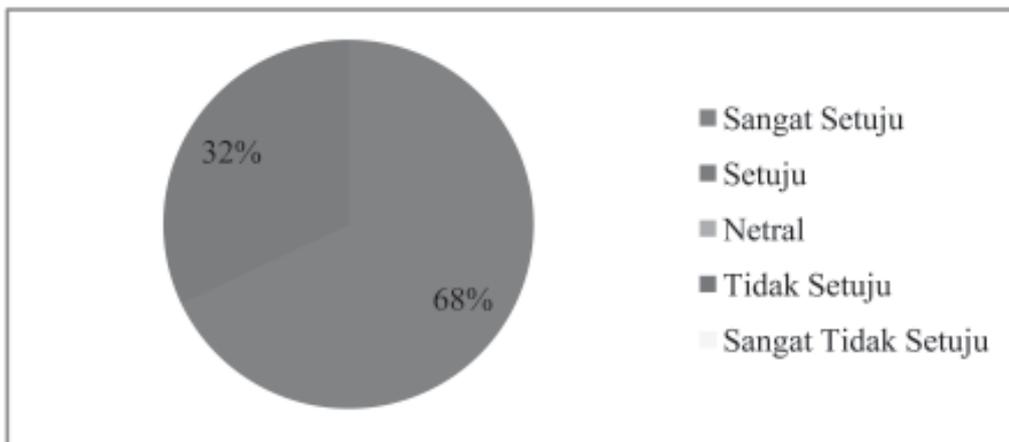
meningkatnya pendapatan bagi masyarakat dari berbagai bidang yang diselenggarakan.

Aspek Ekonomi Penyelenggaraan *Legian Beach Festival* di Desa Legian

Dalam penyelenggaraan sebuah *event*, aspek ekonomi merupakan aspek yang paling cepat terasa oleh masyarakat. Penyelenggaraan *event* meningkatkan ekonomi secara langsung di daerah tempat *event* diselenggarakan dan dampak tidak langsung terasa pada daerah dimana *stakeholder*sterlibat dalam penyelenggaraan *event*.

Dampak Positif Penyelenggaraan *Legian Beach Festival* dalam Aspek Ekonomi

Kegiatan *Legian Beach Festival* yang setiap tahun dilaksanakan di Desa Legian membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat maupun pemerintah daerah. Berkembangnya pariwisata yang diakibatkan oleh adanya penyelenggaraan *Legian Beach Festival*, diharapkan mampu membawa dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Legian, a) Ajang promosi daerah wisata

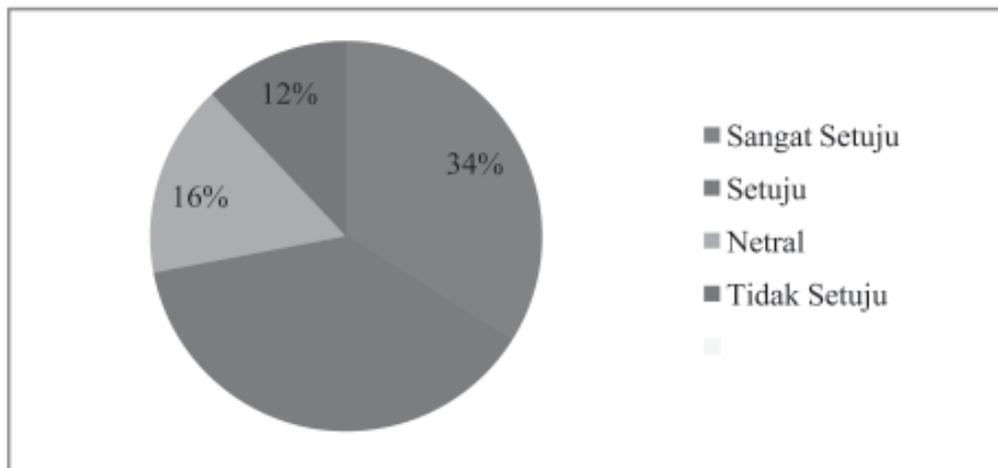


Gambar Pendapat Masyarakat Tentang *Legian Beach Festival* Salah Satu Cara Mempromosikan Desa Legian

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Banyak penyelenggaraan *event* dilakukan di daerah tujuan wisata sehingga selain menyelenggarakan kegiatan, daerah tujuan wisata juga ikut dipromosikan. 68% responden sangat setuju bahwa *Legian Beach Festival* merupakan satu *event* yang secara langsung maupun tidak langsung membantu mempromosikan daerah tersebut selain sebagai tempat penyelenggaraan *event*, juga sebagai daerah tujuan wisata, yaitu wisata pantai, wisata budaya dan kuliner. b) Peran

Masyarakat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan masyarakat dalam menyelenggarakan *Event* yang merupakan suatu kegiatan yang dapat menarik turis atau wisatawan untuk berkunjung. Jenis *event* yang diselenggarakan akan meningkatkan pengeluaran wisatawan dan terkadang wisatawan mengubah jangka waktu tinggal mereka menjadi lebih lama di daerah tujuan yang sedang diselenggarakan *event*.

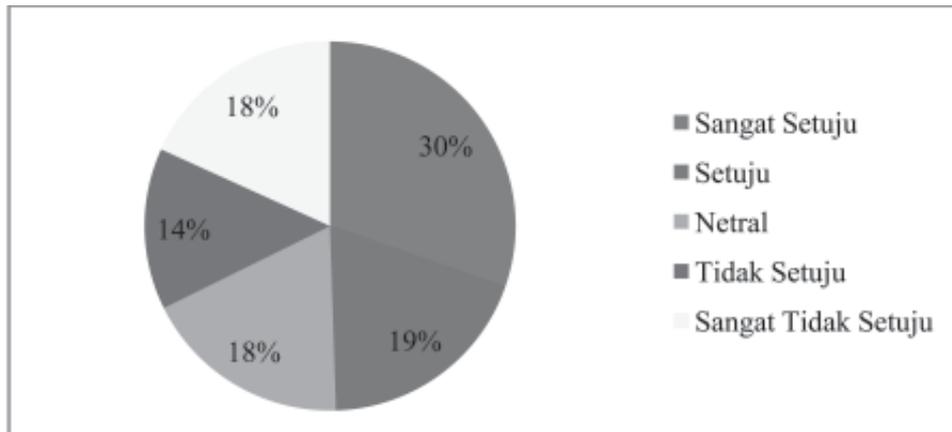


Gambar 4.10 Pendapat Masyarakat Tentang *Legian Beach Festival* Menyebabkan Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Dilihat dai Gambar 4.10, 34% responden sangat setuju bahwa *Legian Beach Festival* yang diselenggarakan di Desa Legian dapat menarik minat wisatawan untuk datang. 38% responden memilih setuju, 16% responden memilih netral dan 12% responden memilih tidak setuju. c) Peningkatan pendapatan khususnya sektor perdagangan, pariwisata, dll jumlah pengeluaran wisatawan

terbagi dalam biaya perjalanan, akomodasi, restoran, belanja dan pelayanan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata. Peningkatan ekonomi secara lokal terjadi karena adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke suatu daerah. Wisatawan memerlukan akomodasi serta makanan yang disediakan oleh *supplier*.



Gambar 4.11 Pendapat Masyarakat Tentang *Legian Beach Festival* Berdampak Pada Peningkatan Pendapatan

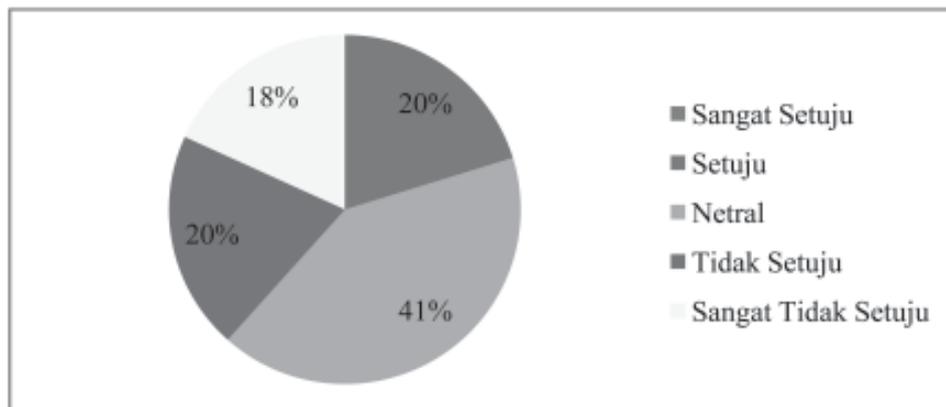
Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Sebanyak 30% responden mengatakan sangat setuju karena mereka merasakan dampak dari *Legian Beach Festival* tersebut. 19% responden setuju, 18% responden memilih netral atau tidak memihak, sedangkan 14% responden tidak setuju dan 18% responden sangat tidak setuju. Sebanyak 32% responden yang tidak setuju sebagian besar adalah pedagang yang kesehariannya berjualan di sepanjang Pantai Legian. Selama kegiatan *Legian Beach Festival* berlangsung daerah pantai yang setiap harinya mereka gunakan untuk berjualan dialokasikan untuk *Legian Beach Festival* tersebut. Mereka

merasa cukup dirugikan karena selama festival berlangsung para pedagang tidak boleh berjualan dan menyebabkan mereka tidak memiliki pendapatan selama festival berlangsung.

Membuka lapangan kerja

Penyelenggaraan sebuah kegiatan atau *event* biasanya mengakibatkan adanya peningkatan jumlah lapangan pekerjaan selama kegiatan tersebut berlangsung. Pekerjaan yang tersedia pun beragam dan dapat dikerjakan dari berbagai kalangan usia dan jenis keterampilan.

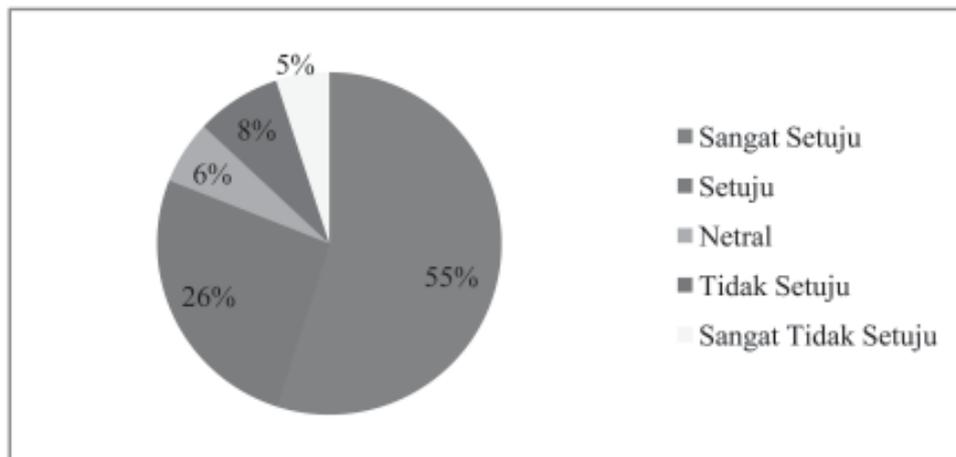


Gambar 4.12 Pendapat Masyarakat Tentang *Legian Beach Festival* Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Lokal

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Sebanyak 20% responden memilih setuju bahwa kegiatan *Legian Beach Festival* dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal maupun masyarakat sekitar Desa Legian. Sebagai contoh kegiatan *Legian Beach Festival* memerlukan tenaga ahli di bidang *event* untuk membantu jalannya *event* tersebut. Selain itu, masyarakat juga membuka stand-stand di dalam festival dan menjual produk-peoduk lokal seperti makanan maupun kerajinan tangan. 41% responden tidak memilih, 20% responden tidak setuju dan 18% responden memilih sangat tidak setuju. Sebagian besar responden yang tidak setuju berprofesi sebagai

pedagang yang kesehariannya berjualan di sepanjang Pantai Legian. Penyelenggaraan *event* pada suatu daerah juga membawa dampak negatif untuk kawasan tersebut. Adanya kegiatan yang diselenggarakan dalam suatu kawasan akan selalu membawa perubahan dalam daerah tersebut, termasuk dalam bidang ekonomi. Mengandalkan kegiatan pariwisata untuk peningkatan ekonomi. Masuknya pariwisata ke Desa Legian membuat masyarakat lokal mulai beralih profesi ke sektor pariwisata. Adanya peluang kerja, pendapatan yang cukup besar dan beberapa faktor lain menjadi penyebab perubahan-perubahan tersebut.

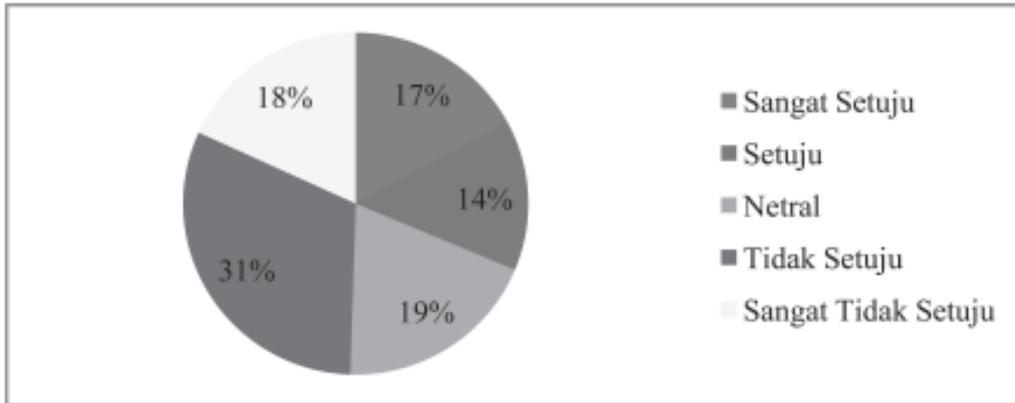


Gambar 4.13 Pendapat Masyarakat Tentang Masyarakat Cenderung Mengandalkan Kegiatan Pariwisata untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan Gambar 4.13, sebesar 55% responden sangat setuju bahwa masyarakat Desa Legian cenderung mengandalkan kegiatan pariwisata sebagai cara meningkatkan ekonomi keluarga, 26% responden memilih setuju, 6% responden memilih netral, 8% responden memilih tidak setuju dan 5% responden memilih sangat tidak setuju. Banyaknya responden yang setuju membuktikan bahwa sektor pariwisata membawa dampak dan perubahan yang cukup besar bagi kehidupan penduduk Desa Legian

dalam sektor ekonomi. Masyarakat banyak mengandalkan kegiatan pariwisata saja untuk menopang kebutuhannya, padahal kegiatan pariwisata tidak dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang lama. Tidak semua penduduk lokal beralih ke sektor pariwisata, 13% responden mengatakan bahwa cenderung kurang tertarik untuk bekerja dalam sektor pariwisata dan sebagian besar dari mereka berusia lanjut. Eksploitasi daerah yang disebabkan oleh penyelenggaraan *Legian Beach Festival*



Gambar 4.14 Pendapat Masyarakat Tentang Penyelenggaraan *Legian Beach Festival* Menyebabkan Adanya Eksploitasi Daerah

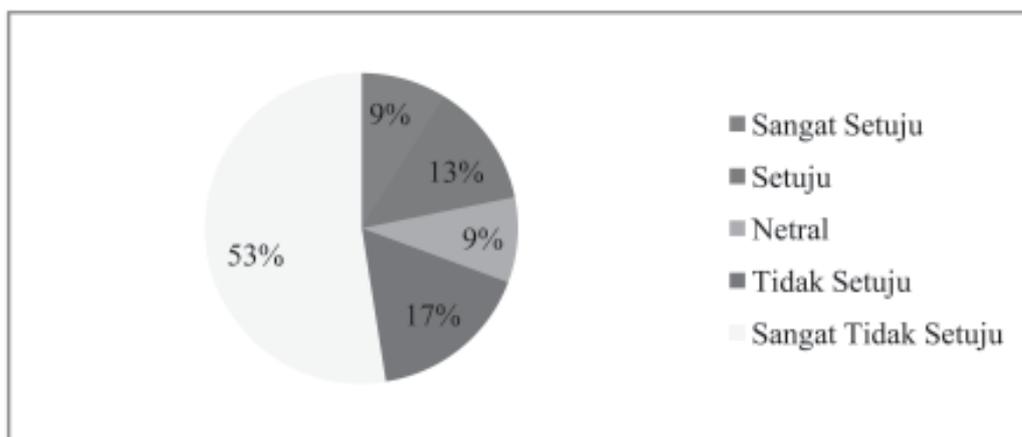
Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Eksploitasi atau pemanfaatan yang berlebihan terhadap suatu subyek sering terjadi di bidang pariwisata dan penyelenggaraan *event*. Masyarakat suatu daerah diminta terus menerus menyelenggarakan suatu kegiatan sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang terkadang tidak sesuai dengan adat dan budaya setempat.

Sebanyak 31% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 18% responden sangat tidak setuju karena masyarakat lokal menyelenggarakan kegiatan *Legian Beach Festival* untuk mengangkat

nama Desa Legian di mata wisatawan nasional maupun internasional sebagai destinasi tujuan wisata sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan luas. 19% responden tidak memihak, 17% responden memilih sangat setuju dan 14% responden setuju dengan pernyataan tersebut karena perkembangan pariwisata di Desa Legian menyebabkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.

Kenaikan dan penurunan harga bahan pokok dan barang lokal yang tidak menentu



Gambar 4.15 Pendapat Masyarakat Tentang *Legian Beach Festival* Menyebabkan Kenaikan dan Penurunan Bahan Pokok

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Banyaknya wisatawan yang datang ke suatu daerah untuk mengunjungi sebuah *event* biasanya menyebabkan perubahan-perubahan harga bahan pokok dan barang lokal. Kenaikan biaya atau harga tersebut terjadi karena tingginya permintaan konsumen. Tetapi 53% masyarakat Desa Legian selaku responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 17% responden tidak setuju karena menurut masyarakat, harga barang dan bahan pokok yang mereka pasarkan sudah memiliki harga standar. Naiknya harga barang dari harga standar dianggap akan menyebabkan kerugian. Sedangkan 9% responden memilih sangat setuju, 13% responden setuju, dan 9% responden memilih netral atau tidak memihak.

Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa dari aspek sosial dan ekonomi penyelenggaraan *Legian Beach Festival* yang dirasakan masyarakat yaitu: 1) Sebanyak 57% masyarakat selaku responden sangat setuju bahwa *Legian Beach Festival* merupakan wadah bersosialisasi dan bertukar pengalaman. 2) Tumbuhnya kesadaran masyarakat lokal untuk melestarikan tradisi dan budaya setempat juga menjadi salah satu dampak positif yang dirasakan masyarakat dan sebanyak 81% masyarakat sangat setuju. 3) *Legian Beach Festival* membangun kelompok masyarakat menjadi lebih erat. 100% responden setuju dengan pernyataan ini. 4) *Legian Beach Festival* memperkenalkan ide baru dalam masyarakat terutama dalam bidang *event*. Dapat dikatakan positif karena 65% responden sangat setuju. 5) *Legian Beach Festival* membantu masyarakat lokal memperkenalkan budaya setempat kepada khalayak luas. 54% responden sangat setuju bahwa *Legian Beach Festival* sangat membantu mereka dalam penyebaran kebudayaan lokal. 6) *Legian Beach Festival* membangkitkan kreativitas masyarakat untuk

ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. 46% responden sangat setuju bahwa *Legian Beach Festival* dapat membangkitkan kreativitas mereka dan menggali bakat-bakat tersembunyi dari masyarakat. 7) *Legian Beach Festival* sebagai ajang promosi daerah wisata. Sebanyak 68% responden sangat setuju dan 32% memilih setuju. 8) Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan selama *Legian Beach Festival* berlangsung. 34% responden memilih sangat setuju dan 38% setuju. 9) Adanya peningkatan jumlah kunjungan menyebabkan peningkatan pendapatan di beberapa sektor, seperti perdagangan dan pariwisata. Sebanyak 30% responden sangat setuju dan 19% responden setuju. 10) Penyelenggaraan *Legian Beach Festival* menciptakan dan membuka lapangan kerja baru dalam masyarakat. 40% responden memilih netral dan 20% responden memilih setuju.

Simpulan

Dalam keberlangsungan proses penyelenggaraan *Legian Beach Festival* peran serta masyarakat lokal secara signifikan sangatlah mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan kegiatan tersebut karena peran masyarakat seperti dijelaskan di depan yaitu meliputi semua unsur seperti kesenian, kerajinan, keterampilan dan kuliner. Pada aspek sosial, yaitu: a) Menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat lokal untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal sebagai daya tarik wisatawan yang datang berkunjung. b) *Legian Beach Festival* merupakan wadah untuk bersosialisasi dan bertukar pengalaman maupun kebudayaan. Pertukaran pengalaman dan kebudayaan terjadi antar masyarakat Desa Legian maupun antara masyarakat dengan wisatawan dan sekaligus sarana memperkenalkan kebudayaan lokal kepada wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. c) Membangkitkan dan menumbuhkan

keaktivitas dan peran masyarakat Desa Legian untuk ikut terlibat dalam kegiatan penyelenggaraan *Legian Beach Festival*, dan menambah pengetahuan masyarakat terhadap ide-ide baru dan kreativitas tentang event. Pada aspek ekonomi, yaitu: a) Sebagai sarana promosi baik secara langsung maupun tidak langsung membantu mempromosikan Desa Legian sebagai tempat penyelenggaraan event/ venue juga sebagai daerah tujuan wisata. b) Terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Legian saat *Legian Beach Festival* berlangsung yang juga berdampak pada peningkatan pendapatan, khususnya sektor perdagangan dan pariwisata. b) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal selama *Legian Beach Festival* berlangsung.

Saran

Untuk pihak panitia penyelenggara sebaiknya memfasilitasi atau memberi kompensasi kepada para pedagang yang berjualan di area Pantai Legian kurang lebih 5 hari, yang lahannya dialokasikan untuk penyelenggaraan *Legian Beach Festival* agar para pedagang tidak merasa dirugikan. Karena kegiatan ini tidak hanya mengangkat Desa Legian saja melainkan berskala Nasional maka disarankan agar pemerintah daerah turut serta berkontribusi untuk menyukseskan kegiatan tersebut yang akan mengharumkan nama Bali dan sekaligus Indonesia. Masyarakat lokal harus tetap menjaga tradisi dan budaya setempat agar budaya dan keaslian Desa Legian tetap terjaga dengan baik, dan agar tidak menimbulkan citra negatif terhadap masyarakat Desa Legian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali. 2006. *Uji Reliabilitas. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- . 2009. Uji Validitas (<http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/> Diakses tanggal 10 Oktober 2017)
- Husein, Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI).
- Noor, Any. 2013. *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata. Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak-Dampak Pariwisata Edisi Pertama*. Yogyakarta: ANDI.
- Setiadi, M Elly dan Kolip, Usman. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar Cetakan ke 44*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun :Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PenerbitAlfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- . 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- <http://industri.bisnis.com/read/20160811/12/574029/pemprov-bali-optimistis-potensi-mice-angkat-pariwisata-masih-tinggi>/Diakses tanggal 15 Maret 2017.
- <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=3236>/Diakses tanggal 19 Maret 2017.
- <http://www.suara.com/lifestyle/2016/07/30/145842/kemenpar-gelar-legian-beach-festival-2016>/Diakses tanggal 23 Maret 2017.
-